

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat pesat di Indonesia saat ini menyebabkan timbulnya persaingan dunia bisnis. Dampaknya, suatu perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain agar perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu pelaku bisnis yang melakukan persaingan yakni perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Farmasi merupakan industri yang strategis dengan tujuannya memakimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2015 melambat, namun pertumbuhan industri mengalami akselerasi. Menteri perindustrian juga menyatakan bahwa sektor farmasi menjadi sektor tertinggi yang menyumbang nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 9%, kemudian disusul sektor makanan dan minuman sekitar 8%, industri logam 7%, dan industri otomotif 5%. Saat ini pertumbuhan industri farmasi menjadi sektor terkuat dalam pertumbuhan industri.

Namun demikian, ketergantungan pada impor bahan baku sekitar 75% lebih, tentu akan memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan marjin perusahaan maupun kinerja industri secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar, mampu menekan kinerja harga saham industri farmasi.

Untuk itu perlunya perencanaan keuangan yang baik yang nantinya

akan memberikan manfaat bagi perusahaan salah satunya adalah perusahaan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Kemudian dalam hal ini, perusahaan juga dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk keuntungan dan juga tindakan yang tidak diperlukan yang dapat menghasilkan kerugian bagi perusahaan. Perencanaan keuangan dapat diorientasikan dengan memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan, umumnya akan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum. Dapat dikatakan nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya (Harjito dan Martono, 2011).

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga diartikan sebagai bentuk persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang dijadikan acuan investor dalam pengambilan keputusan sehingga untuk menarik investor diharapkan manajer keuangan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya ketika harga saham rendah nilai perusahaan juga akan menurun. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*). PBV merupakan rasio harga saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rendahnya PBV

akan membuat harga saham terhadap nilai buku makin rendah. Tetapi semakin tinggi PBV, harga saham terhadap nilai buku akan semakin tinggi pula. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Ghazian rosliando,2020) . Rasio ini dapat menjadi pertimbangan dasar keputusan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi serta variabel-variabel tersebut mewakili keputusan penting dalam manajemen keuangan. Keputusan tersebut adalah keputusan pendanaan (struktur modal), sementara profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pengelolaan modal yang dimilikinya dan ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya oleh karena itu dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi,2014;175). Baik buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh struktur modal, jika hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan laba ditahan, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hal ini juga di kemukakan dalam teori Modligani dan Miller yang berpendapat bahwa struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang semakin besar pajak yang dibayarkan akan semakin kecil.

Menurut Harmono (2017:12) salah satu indikator untuk mengukur struktur modal menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

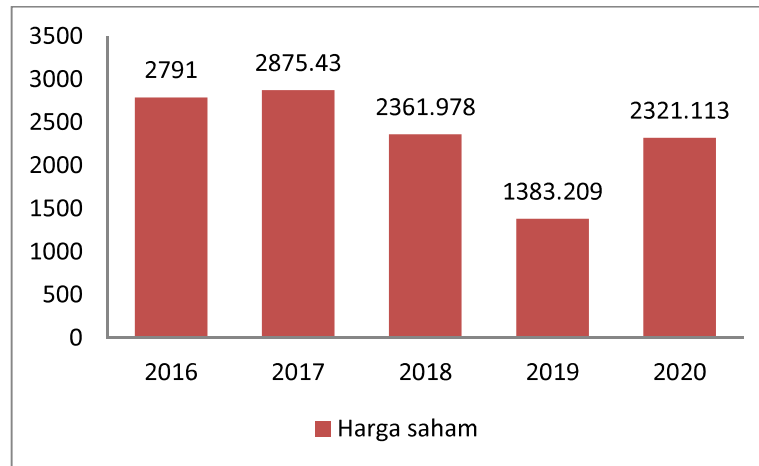
Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut (Prasetyorini,2013:183) nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin baik perolehan keuntungan sebuah perusahaan. Dengan demikian profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun indikator untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA (Return on Asset). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Ukuran perusahaan turut mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan itu sendiri merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Sujawerni (2015:218) semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasionalnya hal ini juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun indikator ukuran perusahaan adalah dengan total aset.

Pada penelitian ini, perusahaan yang dipilih untuk diteliti

adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi dijadikan objek penelitian dikarenakan disaat banyak perusahaan mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020. Perusahaan farmasi mengalami kenaikan harga saham akibat pandemi covid 19. Tidak hanya itu farmasi merupakan perusahaan bisnis komersial yang kegiatan operasionalnya adalah memproduksi produk obat terutama dalam bidang kesehatan. Alasan lain dipilihnya perusahaan farmasi dikarenakan dibutuhkannya produksi obat dan alat-alat kesehatan setiap waktu oleh masyarakat apabila tingkat kesehatan masyarakat menurun. Selain itu perusahaan farmasi menjadi salah satu perusahaan industri yang tetap menjalankan operasinya ditengah perusahaan yang harus melakukan *Work Frome Home* (WFH) sehingga pada tahun 2020 perusahaan farmasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik rata-rata harga saham berikut:

Grafik 1.1
Rata-Rata Harga Saham
Sektor Farmasi 2016-2020



Sumber: yahoo.finance.com

Dapat dilihat pada grafik 1.1 rata-rata harga saham sektor farmasi 2016-2017 mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Penurunan terjadi lagi pada tahun 2019 kemudian mengalami peningkatan sebesar 937.904 pada tahun 2020. Peningkatan tersebut dikarenakan adanya dampak pandemi covid 19. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur modal,

profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh diharapkan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga menambah kemampuan dan keterampilan berfikir dalam penyelesaian masalah sehingga akan berguna di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Investor diharapkan akan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan dan selanjutnya dapat mengubah penilaian bahwa profit adalah indikator utama. Selain itu diharapkan dapat membawa perusahaan menjadi lebih baik khususnya perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas aktivitas perusahaan sub sektor farmasi yang dilaksanakan di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing.